

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Zimbabwe merupakan negara yang berada di bagian selatan benua Afrika, yang berbatasan dengan Zambia di sebelah utara, Botswana di sebelah barat, Afrika Selatan di sebelah selatan dan Mozambik di sebelah timur. Zimbabwe sebelumnya adalah wilayah kekuasaan Inggris. Inggris memberikan wewenang kepada *British South African Company* milik Cecil Rhodes untuk mengolah industri dan pertambangan di wilayah Rhodesia Selatan (Zimbabwe) (Soeratman, 2012, hlm 93). Kerajaan Inggris kemudian menganeksasi Zimbabwe menjadi bagian dari wilayahnya pada tahun 1923. Selama masa tersebut banyak orang eropa khususnya berasal dari Inggris yang datang dan mencari peruntungan di Zimbabwe, banyak dari para pendatang yang bekerja di sektor pertanian dan pertambangan, mereka menjadi tuan tanah di Zimbabwe dan para penduduk pribumi yang bekerja di tanah-tanah para petani asing.

Zimbabwe memperoleh kemerdekaan dengan cara yang tidak mudah, berbagai pergerakan-pergerakan dilakukan baik melalui militer maupun dunia politik. Berbagai organisasi yang ada memiliki kesamaan tujuan, yaitu menginginkan kemerdekaan bagi Zimbabwe, salah satunya adalah ZAPU (Zimbabwe African People's Union) yang dipimpin oleh Nkomo, dan menjadi partai yang cukup disegani karena banyaknya anggota yang loyal terhadap partainya. Dari sekian banyak anggota ZAPU, Robert Mugabe menjadi figur yang memegang peran penting selain Nkomo tentunya, mereka berjuang bersama dalam satu partai hingga akhirnya Nkomo menetapkan kebijakan politik partai yang berseberangan dengan Mugabe. Robert Mugabe beserta sebagian kecil petinggi-petinggi partai ZAPU mencoba untuk mendepak Nkomo namun tidak bisa, sehingga mereka menyatakan keluar dari partai.

Robert Mugabe dan para petinggi partai ZAPU yang tidak sejalan dengan Nkomo akhirnya mendirikan partai baru yaitu ZANU (Zimbabwe African National Union) dan Mugabe sebagai sekretaris jenderal partai. Langkah yang

dilakukan partai pada awal berdirinya banyak hambatan yang terjadi, mereka berjuang untuk mencari anggota partai dan harus bersaing dengan ZAPU yang telah memiliki pengaruh lebih besar di masyarakat. Selain persaingan dalam pencarian anggota, ZANU dan ZAPU bersaing dalam pemerintahan Rhodesia Selatan (sebelum menjadi Zimbabwe).

ZAPU dan ZANU yang merupakan partai nasionalis berjuang melawan kolonialisme dan diwaktu yang sama mereka saling berperang satu sama lain, bukan hanya berperang melalui politik, mereka pun berperang dalam arti yang sebenarnya, mereka mengangkat senjata dan masing-masing memiliki angkatan militer. ZAPU membentuk ZIPRA (Zimbabwe People's Revolutionary Army) dan ZANU mempunyai angkatan bersenjata bernama ZANLA (Zimbabwe African National Liberation Army). Dalam melatih angkatan bersenjata, ZANU bekerja sama dengan organisasi kemerdekaan di Mozambik, pasukan ZANLA ditempatkan di desa-desa dan dilatih gerilya. Sedangkan ZAPU merekrut anak-anak menjadi tentara dan mengirimnya ke basis ZIPRA di Zambia.

Pertempuran demi pertempuran antara ZIPRA dan ZANLA pecah di berbagai daerah yang mengakibatkan kerugian di kedua belah pihak, selain mereka bersaing, mereka juga sempat terjadi gencatan senjata dan bekerja sama membentuk ANC (African National Congress) yang bertujuan untuk melawan pemerintahan Ian Smith yang berkuasa, dan memilih Bishop Abel Muzorewa sebagai ketua delegasinya. Muzorewa adalah orang yang pandai berdiplomasi namun dikemudian hari menggunakan ANC menjadi partai dan merubahnya menjadi UANC (United African National Council).

Pada awal tahun 1980 menjadi babak baru dengan kembalinya Robert Mugabe setelah lima tahun mengasingkan diri ke luar negeri, kedatangan Robert Mugabe menjadi harapan bagi Zimbabwe maupun Inggris. Inggris mendukung Mugabe dengan menaruh harapan bahwa Mugabe dapat menjalin kembali hubungan antara Zimbabwe dengan Inggris yang terputus oleh pemerintahan Ian Smith.

Republik Zimbabwe menjadi sebuah negara merdeka pada 18 April 1980, pada awal-awal kemerdekaan, dengan berbagai macam konflik-konflik yang

terjadi sebelum kemerdekaan antara Robert Mugabe dengan lawan-lawannya, Mugabe tetap memberikan tempat untuk mantan lawan-lawannya untuk mengisi posisi menteri, panglima angkatan perang, maupun kepala intelijen. Bahkan menjalin hubungan baik dengan mantan pemimpin Rhodesia Selatan yaitu Ian Smith. Dan Ian Smith pun berharap bahwa sikap Mugabe bukan hanya diawal pemerintahannya saja. Asuelime dan Simura (2013, hlm. 55-56) mengungkapkan bahwa “*After the elections, Mugabe’s ZANU had a majority of seats in parliament and Mugabe became the first executive Prime Minister. In a show of unity, Mugabe also appointed Nkomo to be the Minister of Home Affairs, ...*”. Mugabe merangkul lawan politiknya untuk menjadi Menteri Dalam Negeri.

Keharmonisan yang terjadi tidaklah bertahan selamanya, kemerdekaan yang diperoleh Zimbabwe tidak dapat menghilangkan perbedaan dan persaingan diantara partai yang sempat terjadi sebelum kemerdekaan, perbedaan ideologi tersebut yang membuat Mugabe menyingkirkan orang-orang yang tidak sejalan dengannya. Rumah Nkomo dan para pengikutnya digrebek dan penghuninya ditangkap, kemudian dilarangnya partai ZAPU yang merupakan pesaing dari partai ZANU. Kerusuhan diantara kedua partai tersebut pecah, perusakan terhadap rumah-rumah milik pendukung ZAPU terjadi diberbagai daerah hingga akhirnya untuk meredam kerusuhan, diadakannya perundingan yang hasilnya partai ZANU dan ZAPU dilebur menjadi partai ZANU-PF pada 27 Desember 1987.

Setelah berbagai peristiwa terjadi yang mengakibatkan terhambatnya perekonomian Zimbabwe. Untuk memajukan Zimbabwe yang belum stabil dalam perekonomiannya sehingga Mugabe mengambil langkah untuk mendekati para investor dan meyakinkan mereka mengenai pentingnya investasi asing dalam hal pembangunan ekonominya. Zimbabwe memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti diungkapkan oleh David Coltart (2008, hlm. 4) bahwa “*Blessed with some of the best mineral reserves in the world, Zimbabwe has vast deposits of iron, nickel, platinum, coal, chrome, asbestos, diamonds, tantalite, coalbed methane, and gold.*” Sehingga terjadi peningkatan ekonomi dengan cara dibangunnya perusahaan-perusahaan pengolah sumber daya alam yang dimiliki Zimbabwe. Selain pendapatan ekonomi dari pajak perusahaan, diharapkan dengan

adanya perusahaan tersebut dapat dijadikan lapangan pekerjaan yang menyerap sumber daya manusia untuk bekerja.

Dari sektor pertanian, Mugabe mendekati para petani asing yang memiliki lahan pertanian luas dan juga menjadi penyumbang terbesar dalam hasil panen dalam negeri, sebab tanah yang mereka miliki merupakan tanah yang subur, berbeda dengan petani pribumi yang lahan pertaniannya tidaklah luas dan juga kesuburan tanahnya masih dibawah petani asing. Dengan lahan yang dimiliki petani asing dapat menyerap petani pribumi yang tidak memiliki tanah untuk pertanian. Selama dua tahun pertama kemerdekaan berjalan, para petani tersebut menikmati keuntungan besar karena hasil pertanian dan mencatatkan pertumbuhan sebanyak 24% dalam dua tahun tersebut (Adnan, 2008, hlm 101).

Selain upaya dari pemerintah untuk menstabilkan perekonomian Zimbabwe, datang pula bantuan dari luar negeri untuk membantu Zimbabwe yang masih baru menjadi sebuah negara. Bantuan datang dari Inggris untuk membangun pemukiman bagi rakyat Zimbabwe yang belum memiliki rumah yang layak huni. Lokasi yang diambil untuk dijadikan pemukiman tersebut merupakan tanah bekas penduduk kulit putih yang ditinggalkan selama perang. Bantuan dari Inggris juga digunakan untuk memulai program dibidang pendidikan dan kesehatan yang dapat menjangkau seluruh penduduk agar sumber daya manusia yang dimiliki Zimbabwe dapat meningkat secara kualitas manusianya. Semua itu didapatkan oleh Mugabe karena bekerja sama dengan Inggris dan dapat memperbaiki hubungan Zimbabwe-Inggris yang sempat terputus pada masa sebelum kemerdekaan.

Mugabe merupakan tokoh penting dalam sejarah negara Zimbabwe, setiap peristiwa sejarah yang terjadi terdapat nama Mugabe didalamnya walau terkadang malah bersifat negatif. Beliau menempati posisi penting yang sangat menentukan masa depan Zimbabwe, pada awal-awal kemerdekaan dari tahun 1980-1987 beliau menjabat sebagai perdana menteri dan sejak 1987 beliau menjadi presiden Zimbabwe hingga tahun 2008 setelah terjadi pemilu presiden yang berakhir dengan kerusuhan yang terjadi hampir diseluruh wilayah Zimbabwe.

Selama masa pemerintahan Mugabe terjadi konflik-konflik yang mengganggu kondisi negara, dalam menghadapi lawan-lawan politik Robert Mugabe sering kali menggunakan kekerasan bahkan menggunakan kekuasaannya seperti diungkapkan oleh David Coltart (2008) bahwa *”the administration has tried to control the supply of food because by doing so it is able to use food as a political weapon“* (hlm. 12). Konflik-konflik tersebut terus terjadi bahkan negara-negara barat ada yang mengecam tindakan yang dilakukan oleh Mugabe terhadap lawan-lawan politiknya. Pada persaingan untuk memenangkan pemilu, ZANU-PF harus bersaing dengan MDC (Movement for Democratic Change) yang mencapai popularitasnya sekitar tahun 1999, dan menjadi lawan politik yang tidak bisa dianggap mudah, ditambah krisis yang melanda Zimbabwe membuat ZANU-PF semakin terdesak dan harus mencari cara untuk memenangkan pemilu. Pada pemilu beberapa tahun terakhirpun diindikasikan terjadi kecurangan berupa penambahan suara untuk Mugabe yang mengakibatkan kemenangan bagi Mugabe untuk menjadi Presiden, namun hal tersebut ditutupi dalam penghitungan suara dengan cara mengumumkan perolehan suara di daerah yang dimenangkan oleh oposisi kemudian perolehan suara yang menjadi basis pendukung Mugabe.

Sebelum terjadi kerusuhan yang disebabkan oleh pemilu tahun 2008, telah beberapa kali kerusuhan yang terjadi di wilayah Zimbabwe, yang diakibatkan memanasnya suhu politik disana antara ZANU-PF sebagai partai pemerintah dengan partai oposisi, maupun akibat permasalahan sosial lainnya seperti permasalahan ras yang terjadi di Zimbabwe, menurut Christine Sylvester (1991), mengungkapkan bahwa:

*Race is also a continuing source of identity differentiation in Zimbabwe despite government efforts to promote reconciliation between whites and blacks...Arguably some white smugness has been fed by government statements and policies singling out commercial farmers as the backbone of growth with equity, thereby contributing to a sense that whites are indispensable to the Zimbabwean economy* (hlm. 140).

Konflik ras terjadi salah satunya ekonomi, dimana penduduk kulit putih banyak menjadi tuan tanah, dan penduduk kulit hitam hanya sebagai buruh, sehingga para tuan tanah berfikir bahwa mereka memiliki andil penting dalam pembangunan ekonomi Zimbabwe, hingga pemerintah berusaha menengahi konflik tersebut.

Bahkan para penduduk kulit hitam harus menempati tanah komunal yang amat padat dan terlalu banyak dimanfaatkan hingga kualitas tanah tersebut merosot.

Perkembangan Zimbabwe dalam hal ekonomi tidak sejalan dengan sumber daya alam yang tersedia, Zimbabwe mengalami kemerosotan ekonomi, Inflasi yang terjadi di negara tersebut menjadi perhatian dunia mengenai inflasi tersebut. Bahkan Bank Zimbabwe mengeluarkan pecahan nominal terbesar didunia yaitu 100 miliar dollar Zimbabwe namun hanya bernilai rendah apabila ditukar dengan dollar Amerika, mereka dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya tak jarang membawa uang yang dimasukan dalam kantung plastik dan hanya dapat ditukar dengan beberapa butir telur, selain mata uang Zimbabwe digunakan pula mata uang negara lain seperti dollar Amerika dan mata uang Afrika Selatan, hal tersebut memperparah kondisi perekonomian Zimbabwe.

Banyak rakyat yang menderita akibat kondisi perekonomian Zimbabwe, pemerintah melakukan berbagai cara untuk mengendalikan perekonomian mereka, salah satunya dengan dilakukannya *landreform* yaitu pembagian tanah milik penduduk asing yang dilakukan oleh pemerintah kepada para pribumi agar para petani pribumi dapat mengolah tanah tersebut dengan baik, namun yang terjadi malah semakin terpuruk, banyak lahan-lahan pertanian yang gagal panen disebabkan pribumi yang tidak mengerti mengenai pertanian. Zimbabwe mengalami *hiperinflasi* yang merupakan situasi keuangan suatu negara yang mengalami angka inflasi lebih buruk, bahkan negara ini hampir saja mengalami kebangkrutan apabila tidak mendapatkan bantuan dari negara lain.

Zimbabwe merupakan negara yang bisa dikatakan unik, karena sosok pemimpinnya yaitu Robert Mugabe yang telah berkuasa selama puluhan tahun dan menggunakan kekuasaannya untuk menyingkirkan lawan-lawannya, dan juga kondisi negaranya yang mengalami inflasi, bahkan hingga mencapai *hiperinflasi* yang mengakibatkan Zimbabwe hampir mengalami kebangkrutan. Kebijakan yang diterapkan Presiden Mugabe mempunyai andil terhadap keadaan Zimbabwe yang terpuruk ekonominya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas mengenai Negara Zimbabwe selama masa pemerintahan Presiden Mugabe. Ketertarikan peneliti

terhadap permasalahan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kondisi Zimbabwe pada awal kemerdekaan, kehidupan Robert Mugabe sebelum menjadi Presiden karena setiap keputusan yang diambil Mugabe dipengaruhi oleh masa lalunya, kebijakan presiden Mugabe hingga dampaknya terhadap kondisi Zimbabwe. Selain itu, literatur kajian terhadap judul ataupun tema skripsi yang sejenis dengan judul yang diangkat oleh peneliti di Jurusan Pendidikan Sejarah UPI sampai sekarang masih belum ada yang menulisnya, sehingga hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi sesuatu hal yang baru dan dapat memperkaya kajian sejarah kritis di Jurusan Pendidikan Sejarah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : *“Zimbabwe pada Masa Pemerintahan Robert Mugabe (1980-2008)”*.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Masalah yang secara umum akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Keadaan Zimbabwe pada Masa Pemerintahan Robert Mugabe 1980-2008?”, adapun pertanyaan penelitian dan rumusan masalah secara rinci adalah:

1. Bagaimana kondisi geografis dan demografi di Zimbabwe pada awal kemerdekaan?
2. Bagaimana peran Robert Mugabe dalam kemerdekaan Zimbabwe?
3. Bagaimana peran Robert Mugabe ketika menjadi Perdana Menteri?
4. Bagaimana peran Robert Mugabe ketika menjadi Presiden?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sebagai tindak lanjut dan target pencapaian yang sesuai dengan rumusan masalah, maka penulis membuat tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi geografis dan demografis di Zimbabwe pada awal kemerdekaan
2. Untuk mengetahui peran Robert Mugabe dalam kemerdekaan Zimbabwe.
3. Untuk menganalisis peran Robert Mugabe ketika menjadi Perdana Menteri.

4. Untuk menganalisis peran Robert Mugabe ketika menjadi Presiden.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah informasi mengenai Zimbabwe khususnya kondisi Zimbabwe pada awal kemerdekaannya, kehidupan Robert Mugabe sebelum menjadi Presiden, kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Robert Mugabe selama menjabat sebagai Presiden, kondisi Negara Zimbabwe selama pemerintahan Presiden Mugabe.
2. Bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah, khususnya yang ada di UPI adalah sebagai bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan keluasan pengetahuan mengenai Benua Afrika khususnya Negara Zimbabwe.
3. Bagi masyarakat yang peduli akan sejarah pada umumnya dan masyarakat sekitar yang peduli akan pendidikan khususnya, peneliti berharap skripsi ini bisa menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat terlebih mengenai Negara Zimbabwe beserta Presidennya.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi penulisan skripsi ini mencakup lima bab. Adapun kelima bab ini uraiannya sebagai berikut:

Bab I merupakan sebuah pendahuluan. Isi dari bab ini antara lain meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian mencakup penjelasan mengenai topik yang dipilih maupun isu yang akan diangkat dalam penelitian. Rumusan masalah penelitian merupakan pertanyaan-pertanyaan awal yang mengantarkan penulis pada sebuah permasalahan yang harus dipecahkan dalam upaya penulisan skripsi ini. Tidak hanya itu, rumusan masalah penelitian juga merupakan kerangka yang fungsi utamanya membatasi, sekaligus memfokuskan penulisan skripsi ini. Kemudian tujuan penelitian merupakan

sasaran yang ingin dicapai dalam upaya memecahkan rumusan masalah penelitian ini. Selanjutnya manfaat penelitian adalah gambaran nilai lebih, kontribusi yang dapat diberikan, dan hal mendasar yang diharapkan sebagai dampak positif dari penulisan skripsi ini. Dan yang terakhir struktur organisasi skripsi, berisi mengenai penjelasan secara umum dari masing-masing bab yang akan dituliskan dalam skripsi ini.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi mengenai tulisan dari berbagai literatur yang telah ada sebelumnya dan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini. Adapun tulisan dari berbagai literatur yang penulis gunakan meliputi tulisan tentang Robert Mugabe dan tulisan mengenai Zimbabwe. Kemudian, dalam skripsi ini penulis tidak menggunakan teori, tetapi penulis menggunakan dua konsep yang berkaitan dengan topik yaitu mengenai konsep pemerintahan dan kebijakan. Penggunaan konsep-konsep ini diupayakan dapat memberikan penjelasan, pemaknaan, dan analisis terhadap topik yang diangkat dalam skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai metode atau langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam rangka penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, terdiri dari Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Dalam melakukan Heuristik, penelitian juga menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi. Kemudian peneliti juga menggunakan pendekatan disiplin ilmu lain diantaranya ilmu seni rupa, filsafat seni, psikologi, sosiologi, antropologi dan pendekatan lainnya. Umumnya pada proses penelitian dan khususnya pada tahap historiografi menginduk kepada *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2015* dan penulisan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Bab IV berisi mengenai pembahasan yang penjelasannya merujuk pada hal-hal yang ditanyakan dalam rumusan masalah penelitian. Uraian bab ini meliputi kondisi Negara Zimbabwe pada awal kemerdekaan (aspek politik, sosial, maupun ekonomi), kehidupan Robert Mugabe sebelum menjadi presiden karena setiap keputusan yang diambil Mugabe terpengaruh oleh masa lalunya, peran Robert Mugabe sebagai Perdana Menteri maupun sebagai Presiden selama 1987-

2008 hingga dampak kebijakan tersebut. Penulis, dalam pembahasan ini mengungkapkan sesuatu yang apa adanya, dengan tidak ada fakta yang ditambahkan atau bahkan ada fakta yang dikurangi kebenarannya. Dalam menuliskan pembahasan ini, penulis akan mengaitkan dengan pemaparan konsep yang ada dalam Bab II.

Bab V berisi mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi. Penulis akan menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini. Cara penulisan kesimpulan yang akan digunakan penulis berupa uraian padat yang pada umumnya digunakan dalam penulisan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, maupun disertasi. Selanjutnya, penulis akan menawarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya disertai dengan uraian mengenai keterbatasan penelitian ini.